

**KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI****Hilda Fitriani**

(Institut Islam Mamba'ul Ulum Jambi)  
hildafitriani2707@gmail.com

**Abstrak**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta kesiapan anak untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Konsep dasar PAUD berorientasi pada upaya memberikan rangsangan pendidikan agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari segi fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual. Pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga mengedepankan aspek perkembangan holistik yang menyeluruh dan terpadu. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menelaah berbagai sumber literatur terkait teori perkembangan anak, prinsip pembelajaran aktif, serta pendekatan holistik integratif dalam pendidikan anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi PAUD sangat bergantung pada kualitas pendidik, dukungan lingkungan keluarga, serta penerapan kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, pembelajaran di PAUD perlu didesain secara menyenangkan dan kontekstual agar anak dapat belajar secara alami melalui bermain. Penelitian ini menegaskan bahwa konsep dasar PAUD harus dipahami secara komprehensif oleh seluruh pihak yang terlibat agar pendidikan anak usia dini dapat berfungsi optimal dalam membentuk generasi unggul di masa depan.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Anak Usia Dini, Perkembangan Anak, Pembelajaran Aktif, Pendekatan Holistik.*

**Abstract**

*Early Childhood Education (ECE) serves as the primary foundation for shaping children's character, personality, and readiness for the next level of education. The basic concept of ECE focuses on providing educational stimulation that supports children's optimal growth and development in physical, intellectual, social, emotional, and spiritual aspects. This form of education emphasizes not only academic achievement but also holistic development that is comprehensive and integrated. This study employs a literature review method by examining various sources related to child development theories, principles of active learning, and the holistic-integrative approach in early childhood education. The findings indicate that the success of ECE implementation greatly depends on the quality of educators, family support, and the application of a curriculum aligned with children's developmental stages. Furthermore, learning activities in ECE should be designed to be enjoyable and contextual, allowing children to learn naturally through play. This study highlights that the fundamental concepts of ECE must be thoroughly understood by all stakeholders to ensure that early childhood education effectively fulfills its role in shaping a high-quality future generation.*

**Keywords:** *Early Childhood Education, Child Development, Active Learning, Holistic Approach.*



## A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam menyiapkan anak agar mampu menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya serta kehidupan sosial yang lebih kompleks. Masa usia dini, yakni sejak lahir hingga usia enam tahun, merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana perkembangan otak anak mencapai sekitar 80% dari total kapasitasnya.<sup>1</sup> Pada masa ini, anak belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan kegiatan bermain yang bermakna sebagai sarana utama untuk membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Namun, masih banyak lembaga PAUD yang belum memahami secara utuh hakikat pendidikan anak usia dini. Beberapa lembaga cenderung menekankan aspek akademik, seperti kemampuan membaca dan berhitung dini, tanpa memperhatikan keseimbangan perkembangan emosional, sosial, dan moral anak. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Nisna Nursarofah yang menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga PAUD di Indonesia masih menerapkan pendekatan pembelajaran berorientasi hasil (*outcome-based*), bukan proses, sehingga anak kehilangan kesempatan untuk belajar secara alami.<sup>2</sup>

Penelitian lain oleh Revina Alivia juga menegaskan bahwa fokus berlebihan pada aspek akademik dapat menghambat perkembangan kreativitas, imajinasi, serta keterampilan sosial anak.<sup>3</sup> Pendidikan anak usia dini seharusnya dirancang dengan memperhatikan prinsip *learning by playing*, *learning by doing*, dan *learning by exploring*, yang memberikan ruang bagi anak untuk bereksperimen dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik, pengelola, dan orang tua untuk memahami konsep dasar PAUD agar pelaksanaan pendidikan benar-benar berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik anak. Sejalan dengan penelitian Umi Uzlah and Dadan Suryana, keberhasilan pendidikan anak usia dini

---

<sup>1</sup> Norlianti Lusya Tabun, "Pendidikan Anak Usia Dini," *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep, Pendekatan, Dan Praktik Holistik*, 2025, 1.

<sup>2</sup> Nisna Nursarofah, "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Merdeka Belajar," *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 38–51.

<sup>3</sup> Revina Alivia, Revalina Kasandra, and Choiriyah Widyasari Widyasari, "Kreativitas Digital Dalam Media Pembelajaran Sosial-Emosional Anak Dini," *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 7, no. 1 (2024): 160–70.



sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam memahami perkembangan anak dan kemampuan menerapkan pendekatan pembelajaran yang holistik dan integratif.<sup>4</sup>

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini secara komprehensif, meliputi pengertian, tujuan, prinsip, serta pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaannya. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini, sebagaimana direkomendasikan oleh NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) tentang pentingnya pendekatan yang berpusat pada anak (*child-centered approach*).

## B. Kajian Teoritis

### 1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang paling fundamental dalam sistem pendidikan nasional, karena berfungsi sebagai dasar pembentukan karakter, kepribadian, serta kesiapan anak untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang terarah dan terencana untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani. PAUD bukan hanya bertujuan mengajarkan keterampilan akademik awal seperti membaca dan berhitung, tetapi lebih menekankan pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh.

Pada masa usia dini, anak berada pada fase perkembangan yang sangat cepat, baik secara fisik maupun mental. Menurut Montessori (1964), masa kanak-kanak disebut sebagai masa sensitif, yaitu periode ketika anak memiliki kepekaan tinggi terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan. Setiap pengalaman yang diberikan pada tahap ini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan kepribadian dan kecerdasan anak. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, penuh kasih sayang, dan kaya akan stimulasi, agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Selain itu, pendidikan anak usia dini harus berorientasi pada pendekatan yang holistik, yaitu mencakup seluruh aspek perkembangan anak baik kognitif, afektif, sosial, moral, maupun spiritual.

---

<sup>4</sup> Umi Uzliah and Dadan Suryana, "Kompetensi Guru PAUD Mengimplementasikan Kurikulum 2013," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 3921–30.

Menurut Anisyah et al. dalam buku *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini: Konsep, Strategi, dan Inovasi di Era Modern*, pendidikan di tahap usia dini harus memperhatikan keseimbangan antara pengembangan potensi intelektual dan pembentukan karakter.<sup>5</sup> PAUD yang ideal adalah pendidikan yang tidak hanya berfokus pada hasil belajar akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, empati, dan kemampuan berinteraksi sosial sejak dini.

Dalam praktiknya, pelaksanaan pendidikan anak usia dini di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa lembaga PAUD masih menitikberatkan pada pembelajaran akademik yang bersifat kognitif, sementara aspek emosional dan sosial anak sering kali terabaikan. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan anak secara alami. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman mendalam dari para pendidik dan pengelola PAUD mengenai konsep dasar pendidikan anak usia dini, termasuk prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat merancang kegiatan belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak (*child-centered learning*).

Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing di masa depan. Sebagaimana dijelaskan oleh Venny Zahra Syahfrillina et al., keberhasilan PAUD ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan anak dan menumbuhkan rasa ingin tahu alami mereka.<sup>6</sup> Oleh karena itu, pemahaman terhadap pengertian dan hakikat PAUD tidak hanya penting bagi guru, tetapi juga bagi orang tua dan masyarakat, agar seluruh pihak dapat berperan aktif dalam membentuk lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

## 2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan utama Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah meletakkan dasar bagi perkembangan anak yang mencakup aspek fisik, bahasa, sosial, emosional, moral, dan spiritual. PAUD berperan penting dalam membantu anak mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar tumbuh menjadi pribadi yang sehat, mandiri, dan berakhlak mulia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan pada masa awal kehidupan bertujuan membentuk kesiapan anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, PAUD bukan

---

<sup>5</sup> Nur Anisyah et al., *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini: Konsep, Strategi, Dan Inovasi Di Era Modern*, ed. Nur Anisyah and Rika Ariyani, CV RA Media Publishing (CV RA Media Publishing, 2025).

<sup>6</sup> Venny Zahra Syahfrillina et al., "Peran Tutor Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Bermakna Bagi Anak Usia Dini," *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal* 11, no. 2 (2025): 646–59.

sekadar tahap awal sebelum sekolah dasar, melainkan fondasi utama pembentukan kepribadian dan kemampuan belajar sepanjang hayat.

Selain itu, PAUD juga bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berpikir logis, kemampuan berbahasa, dan kemampuan bersosialisasi. Menurut Wahyuni, tujuan pendidikan anak usia dini harus berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir melalui pengalaman konkret dan aktivitas bermain yang bermakna.<sup>7</sup> Bermain bukan hanya sarana hiburan bagi anak, melainkan media belajar yang membantu mereka memahami konsep, mengembangkan kreativitas, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Dengan demikian, seluruh kegiatan pembelajaran di PAUD harus dirancang agar anak belajar secara aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Tujuan lain dari PAUD adalah menanamkan nilai-nilai moral, agama, dan sosial sejak usia dini. Pada masa ini, anak mulai belajar mengenal aturan, norma, serta konsep benar dan salah melalui interaksi sehari-hari. Anisyah, Nur, dan Ariyani (2025) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini yang baik harus mampu membangun keseimbangan antara pengembangan aspek kognitif dan pembentukan karakter. Artinya, kegiatan pembelajaran di PAUD tidak hanya menekankan kemampuan akademik, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab melalui kegiatan rutin dan pembiasaan positif.

PAUD juga berfungsi menumbuhkan kemandirian dan kemampuan adaptasi anak terhadap lingkungan sosialnya. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan anak usia dini adalah meningkatnya kemampuan anak untuk berinteraksi secara positif dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitarnya. Anak yang memperoleh pengalaman sosial yang baik di PAUD akan lebih mudah beradaptasi ketika memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, lembaga PAUD harus menciptakan suasana belajar yang inklusif, aman, dan penuh kasih sayang agar anak merasa diterima dan termotivasi untuk belajar.

Secara keseluruhan, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengoptimalkan seluruh potensi anak agar berkembang secara harmonis antara aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. PAUD merupakan investasi jangka panjang dalam membentuk generasi unggul dan berdaya

---

<sup>7</sup> Fitri Wahyuni and Suci Midsyahri Azizah, "Bermain Dan Belajar Pada Anak Usia Dini," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 15, no. 01 (2020): 159–76.

saing global. Pendidikan yang dilaksanakan dengan pendekatan holistik dan berpusat pada anak akan membantu menumbuhkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan berkepribadian mulia.

### 3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip pendidikan anak usia dini (PAUD) meliputi:

#### a. Berorientasi pada Anak

Setiap kegiatan pembelajaran di PAUD harus berpusat pada anak, bukan pada pendidik atau materi pelajaran. Anak dipandang sebagai individu yang unik dengan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak menemukan dan mengembangkan potensinya melalui kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### b. Belajar Melalui Bermain

Bermain merupakan prinsip utama dalam pendidikan anak usia dini karena menjadi cara alami bagi anak untuk belajar. Melalui bermain, anak dapat mengeksplorasi lingkungan, mengembangkan imajinasi, serta belajar berinteraksi dengan orang lain.<sup>8</sup> Bermain disebut sebagai “pekerjaan anak-anak” karena di dalamnya terkandung unsur belajar yang menyenangkan. Permainan edukatif membantu perkembangan aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan motorik anak. Kegiatan bermain yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis anak sejak dini.

#### c. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan yang kondusif mencakup suasana fisik dan psikologis yang aman, nyaman, serta mendukung anak untuk belajar secara optimal. Ruang belajar perlu ditata agar menarik, bersih, dan memberikan kesempatan anak untuk bergerak bebas serta berinteraksi. Menurut Astuti, lingkungan sosial yang kaya interaksi menjadi faktor penting dalam perkembangan kognitif anak karena melalui interaksi itulah anak membangun kemampuan berpikir dan berbahasa. Guru berperan menciptakan suasana kelas yang hangat, responsif, dan menghargai setiap anak agar mereka merasa diterima dan termotivasi untuk belajar.<sup>9</sup>

#### d. Menggunakan Pendekatan Tematik-Integratif

<sup>8</sup> Ahmad Zaini, “Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini,” *Jurnal Thufula* 3, no. 3 (2015): 130–31.

<sup>9</sup> Widi Astuti and Lili Triani, “Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak,” *Early Childhood Education Development and Studies (ECEDS)* 5, no. 2 (2024): 36–47.

Pendekatan tematik-integratif menghubungkan berbagai bidang perkembangan anak ke dalam satu tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui tema seperti “Diriku”, “Keluargaku”, atau “Lingkunganku”, anak dapat belajar tentang konsep sains, bahasa, seni, sosial, dan agama secara terpadu. Depdiknas menegaskan bahwa pendekatan ini membantu anak memahami hubungan antarkonsep dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Dengan pembelajaran tematik, anak tidak hanya menghafal tetapi memahami sesuatu berdasarkan pengalaman konkret yang mereka alami sendiri.

e. Melibatkan Keluarga dan Masyarakat

Pendidikan anak tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sosialnya. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama yang memberikan nilai, kebiasaan, dan teladan kepada anak. Sinergi antara guru dan orang tua melalui kegiatan parenting, komunikasi rutin, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah dapat menciptakan kesinambungan pendidikan. Dukungan masyarakat juga penting untuk membangun lingkungan sosial yang ramah anak dan mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal.

#### 4. Pendekatan Holistik Integratif dalam PAUD

Pendekatan holistik integratif dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendekatan yang memandang anak sebagai individu utuh yang membutuhkan pemenuhan berbagai aspek perkembangan secara seimbang, baik fisik, kognitif, sosial, emosional, moral, maupun spiritual. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan formal, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dasar anak seperti kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendekatan holistik integratif bertujuan mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara menyeluruh melalui pelayanan yang saling terkait dan berkesinambungan antar sektor, seperti pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, dan perlindungan anak.<sup>10</sup>

Pelaksanaan pendekatan ini menuntut adanya kolaborasi antara lembaga PAUD, keluarga, dan berbagai pihak terkait seperti puskesmas, dinas sosial, serta organisasi masyarakat. Misalnya, kegiatan pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan gizi, dan program parenting dapat dilakukan secara terpadu untuk memastikan kesejahteraan anak terjamin baik di sekolah maupun di rumah. Melalui penerapan pendekatan holistik integratif, lembaga PAUD diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan stimulatif bagi anak. Anak tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mendapatkan dukungan penuh terhadap kesehatan fisik, keseimbangan

<sup>10</sup> Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, “Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini,” 2015.

gizi, serta pembentukan karakter. Pendekatan ini juga membantu orang tua memahami pentingnya peran mereka dalam proses pendidikan dan pengasuhan, sehingga terjadi kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di lembaga PAUD. Dengan demikian, pendekatan holistik integratif menjadi fondasi penting bagi terciptanya generasi yang sehat, cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

### C. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kajian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penulis mengumpulkan data dari berbagai referensi, seperti buku teks, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi terkait kebijakan PAUD. Prosedur kajian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penelusuran sumber referensi terpercaya, identifikasi konsep dan teori perkembangan anak, analisis komparatif terhadap pendekatan pendidikan yang diterapkan di berbagai lembaga PAUD, serta sintesis hasil kajian untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan landasan teoritis yang kuat dan menggambarkan berbagai perspektif tentang implementasi pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

### D. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kesiapan anak menempuh jenjang pendidikan berikutnya. Pada usia dini terjadi perkembangan paling cepat dalam rentang kehidupan anak sehingga stimulasi pendidikan harus diberikan secara tepat dan proporsional. Konsep PAUD pada dasarnya bukan hanya persiapan menuju pendidikan formal, melainkan fasilitasi pertumbuhan menyeluruh sesuai tahap perkembangan anak.<sup>11</sup>

Pembelajaran pada PAUD harus menekankan perkembangan holistik, meliputi aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, hingga nilai moral dan spiritual. Perkembangan yang terintegrasi diyakini lebih relevan dibanding pendekatan akademik semata karena anak belajar melalui pengalaman

---

<sup>11</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Prenada Media, 2016).

total, bukan hafalan atau penugasan abstrak.<sup>12</sup> Dalam implementasinya, pembelajaran aktif berbasis bermain menjadi pendekatan paling efektif, karena dunia anak adalah dunia bermain. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus dirancang fleksibel, menyenangkan, dan kontekstual agar anak memperoleh pengalaman langsung sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan keterampilan.

Faktor kualitas pendidik juga terbukti mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan PAUD. Guru PAUD dituntut memahami karakteristik perkembangan anak, mampu merancang pembelajaran aktif, serta memiliki sensitivitas emosional untuk mendampingi anak dalam proses belajar. Peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan, supervisi akademik, dan penguatan profesionalisme menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Selain tenaga pendidik, dukungan keluarga merupakan penentu penting keberhasilan pembelajaran. Anak menghabiskan sebagian besar waktu di rumah, sehingga pola komunikasi dan stimulasi keluarga harus sejalan dengan pola pendidikan di sekolah.<sup>13</sup> Kolaborasi orang tua–guru melalui parenting, konsultasi perkembangan, dan keterlibatan dalam aktivitas sekolah mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan PAUD tidak dapat dicapai hanya dengan mengandalkan satu aspek pendidikan saja. Semua komponen harus berjalan selaras dan saling mendukung. Kurikulum yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadi pijakan penting agar setiap stimulasi benar-benar menjawab kebutuhan tumbuh kembang mereka. Pembelajaran berbasis bermain juga terbukti memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena anak belajar melalui aktivitas yang mereka sukai dan pahami. Di sisi lain, kualitas pendidik baik dari sisi kompetensi mengajar maupun kepekaan dalam mendampingi anak sangat memengaruhi dinamika pembelajaran di kelas. Dukungan keluarga tak kalah besar kontribusinya, karena anak menghabiskan banyak waktu di rumah sehingga kesinambungan pola asuh dan pola belajar perlu terjaga. Oleh sebab itu, pemahaman menyeluruh terhadap konsep dasar PAUD oleh guru, orang tua, dan semua pihak terkait menjadi kunci untuk menciptakan pendidikan anak usia dini yang benar-benar mampu membentuk generasi sehat, berkarakter baik, dan siap melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

---

<sup>12</sup> Mukhammad Wahyudi, Fifi Arisanti, and Muhammad‘Azam Muttaqin, “Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial,” *Journal of Early Childhood Education Studies* 4, no. 1 (2024): 33–72.

<sup>13</sup> Budi Prabowo Wijayanto, *Sinergi Keluarga Dan Sekolah Untuk Motivasi Belajar Anak* (Mega Press Nusantara, 2025).

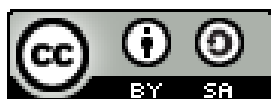


## E. Kesimpulan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga pelaksanaannya harus berorientasi pada perkembangan holistik yang mencakup aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual. Keberhasilan implementasi PAUD sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik, dukungan keluarga, serta penerapan kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, di mana proses pembelajaran harus dirancang secara menyenangkan, kontekstual, dan memungkinkan anak belajar secara alami melalui bermain. Agar PAUD dapat berfungsi optimal dalam membentuk generasi unggul di masa depan, direkomendasikan adanya peningkatan kompetensi pendidik secara berkelanjutan, keterlibatan aktif keluarga dalam proses pembelajaran anak, penguatan kurikulum berbasis perkembangan, serta penyediaan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan kaya stimulasi sehingga setiap anak memperoleh kesempatan berkembang secara maksimal sesuai potensi masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alivia, Revina, Revalina Kasandra, and Choiriyah Widyasari Widyasari. "Kreativitas Digital Dalam Media Pembelajaran Sosial-Emosional Anak Dini." *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 7, no. 1 (2024): 160–70.
- Anisyah, Nur, Novi Susanti, Dewi Suryani, Dini Kausari, Alimni Dahlan, Dewi Fitriani, Nurul Annisa Dewantari Nasution, et al. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini: Konsep, Strategi, Dan Inovasi Di Era Modern*. Edited by Nur Anisyah and Rika Ariyani. CV RA Media Publishing. CV RA Media Publishing, 2025.
- Astuti, Widi, and Lili Triani. "Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak." *Early Childhood Education Development and Studies (ECEDS)* 5, no. 2 (2024): 36–47.
- Nursarofah, Nisna. "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Merdeka Belajar." *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 38–51.



PAUD, Pedoman Penilaian Pembelajaran. “Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini,” 2015.

Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media, 2016.

Syahfrillina, Venny Zahra, Fitria Ningsih, Syafira Putri Azzahra, Alexa Putri Kirphoko, Nadine Naura Rizqina Azahra, Salma Azzahra, Heryanto Susilo, and Tri Ulya Qodriyati. “Peran Tutor Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Bermakna Bagi Anak Usia Dini.” *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal* 11, no. 2 (2025): 646–59.

Tabun, Norlianti Lusua. “PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.” *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep, Pendekatan, Dan Praktik Holistik*, 2025, 1.

Uzlah, Umi, and Dadan Suryana. “Kompetensi Guru PAUD Mengimplementasikan Kurikulum 2013.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 3921–30.

Wahyudi, Mukhammad, Fifi Arisanti, and Muhammad‘Azam Muttaqin. “Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial.” *Journal of Early Childhood Education Studies* 4, no. 1 (2024): 33–72.

Wahyuni, Fitri, and Suci Midsyahri Azizah. “Bermain Dan Belajar Pada Anak Usia Dini.” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 15, no. 01 (2020): 159–76.

Wijayanto, Budi Prabowo. *SINERGI KELUARGA DAN SEKOLAH UNTUK MOTIVASI BELAJAR ANAK*. MEGA PRESS NUSANTARA, 2025.

Zaini, Ahmad. “Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Thufula* 3, no. 3 (2015): 130–31.